

**ABSTRACT**

Unwanted pregnancy is one of the important problems in the world of health that needs attention. Every woman with an unwanted pregnancy who cannot access safe abortion is at risk of having an unsafe abortion. Abortion is included in reproductive health issues that need attention and is a cause of suffering for women throughout the world. The issue of abortion receives important attention in public health issues because it affects maternal morbidity and mortality. One factor that causes unsafe abortion is the lack of safe abortion services. This has an impact on increasing maternal mortality and morbidity and results in social and financial burdens in improving the public health system. The purpose of this study was to analyze the determinants of abortion in couples of childbearing age to unwanted pregnancy at the Indonesian Family Planning clinic in East Java province in 2017.

This type of research used in this study is analytic, using a cross sectional research design. The research sample of 186 couples of childbearing age, taken by random sampling. Data was collected using secondary data obtained from historical records of medical records that access abortion services at the Indonesian Family Planning Clinic clinic in East Java province in 2017. Analysis of the data used in this study is logistic regression.

The results showed that there was a relationship between husband's age ( $p = 0,000$ ), birth spacing ( $p = 0.001$ ), mother's work ( $p = 0,000$ ), family dependents ( $p = 0.004$ ), contraceptive use ( $p = 0,000$ ), attempts to stop pregnancy ( $p = 0,000$ ), history of miscarriage ( $p = 0,000$ ), gestational age ( $p = 0,000$ ), place of residence ( $p = 0,000$ ) and reasons for abortion ( $p = 0,000$ ) with the behavior of fertile age couples having an abortion, while maternal age ( $p = 0.273$ ), parity ( $p = 0.341$ ), mother's education ( $p = 0.069$ ), family income ( $p = 1,000$ ) and source of abortion information ( $p = 0.396$ ) there is no relationship with the behavior of fertile age couples having an abortion.

The conclusions of this study are the husband's age, birth spacing, mother's occupation, family responsibilities, contraceptive use, attempts to stop the pregnancy, history of miscarriage, gestational age, place of residence and reasons for abortion are very important in carrying out an abortion. It should be noted in counseling that is how to consider in taking abortion actions related to many factors that can trigger a person to improve his decision.

Keywords: unwanted pregnancy, characteristics of fertile age couples, abortion behavior

**ABSTRAK**

Kehamilan tidak diinginkan merupakan salah satu masalah penting dalam dunia kesehatan yang perlu membutuhkan perhatian. Setiap wanita dengan kehamilan tidak diinginkan yang tidak dapat mengakses aborsi yang aman berisiko mengalami aborsi yang tidak aman. Aborsi termasuk dalam masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian dan merupakan penyebab penderitaan wanita di seluruh dunia. Masalah aborsi mendapat perhatian penting dalam masalah kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. Salah satu faktor yang menyebabkan aborsi yang tidak aman adalah kurangnya layanan aborsi yang aman. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka kematian dan kesakitan ibu serta mengakibatkan beban sosial dan keuangan dalam memperbaiki sistem kesehatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis determinan aborsi pada pasangan usia subur dengan kehamilan tidak diinginkan di klinik Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia provinsi Jawa Timur tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analitik, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebesar 186 pasangan usia subur, diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari catatan riwayat rekam medis yang mengakses layanan aborsi di klinik Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia provinsi Jawa Timur tahun 2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi logistic*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara usia suami ( $p=0,000$ ), jarak kelahiran ( $p=0,001$ ), pekerjaan ibu ( $p=0,000$ ), tanggungan keluarga ( $p=0,004$ ), penggunaan kontrasepsi ( $p=0,000$ ), usaha menghentikan kehamilan ( $p=0,000$ ), riwayat keguguran ( $p=0,000$ ), usia kehamilan ( $p=0,000$ ), tempat tinggal ( $p=0,000$ ) dan alasan aborsi ( $p=0,000$ ) dengan perilaku pasangan usia subur melakukan aborsi, sedangkan usia ibu ( $p=0,273$ ), paritas ( $p=0,341$ ), pendidikan ibu ( $p=0,069$ ), penghasilan keluarga ( $p=1,000$ ) dan sumber informasi aborsi ( $p=0,396$ ) tidak terdapat hubungan dengan perilaku pasangan usia subur melakukan aborsi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah usia suami, jarak kelahiran, pekerjaan ibu, tanggungan keluarga, penggunaan kontrasepsi, usaha menghentikan kehamilan, riwayat keguguran, usia kehamilan, tempat tinggal dan alasan aborsi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan tindakan aborsi. Sebaiknya hal yang perlu diperhatikan dalam konseling yaitu bagaimana cara melakukan pertimbangan dalam pengambilan tindakan aborsi terkait banyak faktor yang dapat memicu seseorang untuk memperbaiki keputusannya.

Kata kunci: kehamilan tidak diinginkan, karakteristik pasangan usia subur, perilaku aborsi